

PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM STIMULASI PSIKOSOSIAL TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR DAN MOTORIK HALUS PADA BALITA
STUNTING DI DESA LENTANG KEC. LELAK KABUPATEN MANGGARAI.

Makrina Sedista Manggul^{1*}, Reineldis E. Trisnawati², Christin F.M. Bebok³,
Elfrida Anes⁴, Marcella Yolanda Nasan⁵

¹⁻⁵Fakultas Ilmu Kesehatan UNIKA Santu Paulus Ruteng.

Email Korespondensi: sedistamanggul1992@gmail.com

Disubmit: 07 Maret 2023

Diterima: 29 Maret 2023

Diterbitkan: 01 Mei 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i5.9495>

ABSTRAK

Masalah gizi pada balita sering terjadi pada negara berkembang seperti Indonesia. Salah satu tujuan pembangunan nasional Indonesia adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga perlu mempersiapkan generasi yang sehat seperti memperhatikan status gizi pada anak balita sejak dini. Salah satu masalah kesehatan pada anak balita adalah stunting. Stunting merupakan masalah serius yang disebabkan karena kurang gizi dalam waktu yang cukup lama sehingga dapat menyebabkan dampak buruk baik jangka pendek maupun jangka panjang. Masalah yang terdapat di desa Lentang adalah orangtua kurang memahami bagaimana teknik memberikan stimulasi psikososial untuk merangsang perkembangan anak. Dari pengambilan data awal hasil analisis timbang yang dilakukan di desa Lentang tahun 2020 terdapat 37 balita stunting yang dibagi menjadi dua yaitu balita dengan status pendek 20 balita dan sangat pendek 17 balita dan yang mengikuti pendampingan dan penyuluhan hanya sebanyak 27 balita stunting yang didampingi oleh orang tua masing-masing. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dan keluarga dalam memberikan stimulasi perkembangan psikososial pada Balita. Metode yang digunakan adalah melakukan pendampingan kepada orangtua dan keluarga secara *door to door* selama \pm 1 minggu. Hasil Dari tabel *post test* dapat dilihat bahwa pengetahuan orangtua setelah dilakukan pendampingan mengalami peningkatan yaitu paling banyak berpengetahuan baik dengan persentasi 70,38%. Edukasi melalui pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan individu.

Kata Kunci : Balita, Stunting, Stimulasi, Psikososial.

ABSTRACT

Nutritional problems in toddlers often occur in developing countries like Indonesia. One of Indonesia's national development goals is to improve the quality of human resources, so it is necessary to prepare a healthy generation, such as paying attention to the nutritional status of children under five from an early age. One of the health problems in toddlers is stunting. Stunting is a serious problem caused by malnutrition over a long period of time, which can cause adverse effects both in the short and long term. The problem in Lentang village is that parents do not understand how techniques provide psychosocial

stimulation to stimulate child development. From the initial data collection results of a weighing analysis conducted in Lentang village in 2020 there were 37 stunted toddlers which were divided into two, namely toddlers with short status 20 toddlers and 17 toddlers very short and only 27 stunted toddlers participated in mentoring and counseling accompanied by their parents. Purpose this service activity is to increase the knowledge and skills of parents and families in stimulating psychosocial development in toddlers. The method used is to provide assistance to parents and families door to door for ± 1 week. Results From the post test table it can be seen that the knowledge of parents after mentoring has increased, namely the most knowledgeable are good with a percentage of 70.38%. Education through mentoring can increase individual knowledge.

Keywords: *Toddlers, Stunting, Stimulation, Psychosocial*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan para orangtua dan keluarga dalam mengasuh dan mendidik anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Peran orangtua dan keluarga dalam mengasuh anak merupakan fondasi awal dalam menentukan perkembangan kesehatan anak, maka orangtua harus dibekali dengan pengetahuan yang luas. Faktor utama yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah faktor gizi dan kesehatan (Rahmawati, Nurmawati, & Sari, 2019)

Stunting merupakan masalah serius yang disebabkan karena kurang gizi kronis dalam waktu yang cukup lama (Masrul, 2019). Seseorang dikatakan stunting bila skor Z-indeks TB/U-nya di bawah -2 SD standar deviasi (Alfarisi, Nurmalasari, & Nabilla, 2019). Masalah gizi selalu menjadi perhatian orangtua, keluarga dan pemerintah. Masalah stunting dapat menyebabkan dampak buruk baik jangka pendek maupun jangka panjang jika tidak diberi tindakan secepatnya. Dampak jangka pendek adalah gangguan perkembangan kognitif, motorik halus dan kasar serta keterlambatan dalam berbicara, sedangkan dampak jangka panjang adalah penurunan daya ingat yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar; daya tahan tubuh melemah sehingga rentan kena penyakit infeksi dan beresiko tinggi sehingga mengakibatkan kematian (Yugistyowati, Wahyuningsih, & Darsih, 2021). Stunting dapat memberikan dampak bagi kelangsungan hidup anak balita yang menyebabkan anak gagal tumbuh dan berkembang dengan baik, hal ini dapat menyebabkan keterbelakangan mental yaitu adanya gangguan di masa yang akan datang, mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Briawan & Herawati, 2018).

Secara global Tahun (2019) balita yang stunting mencapai sekitar 144 juta orang (Wurinationsih, Sari, & Khasanah, 2021). Data Kemenkes RI (2019) melaporkan bahwa tahun 2021 NTT mencapai prevalensi stunting tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 43,8%, sedangkan pada tahun 2021 Kabupaten Manggarai memiliki prevalensi stunting tertinggi di NTT yaitu 23,5% dan per Februari 2022 mengalami penurunan menjadi 20,1%. Desa Lentang Kecamatan Lelak merupakan bagian dari Kabupaten Manggarai yang memiliki masalah stunting dengan persentasi tahun 2020 mencapai 20 anak (20,8%) (Dinkes Kabupaten Manggarai, 2020).

Proses perkembangan dalam meningkatkan kemampuan (*Skill*) merupakan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dengan pola yang

teratur sehingga dapat diperkirakan sebagai hasil dari proses pematangan sel dalam tubuh, jaringan tubuh dan sistem organ yang berkembang termasuk perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Lingkungan Postnatal sangat berpengaruh terhadap kematangan perkembangan anak salah satunya adalah peran stimulasi. Anak yang mendapatkan stimulus lebih cepat berkembang di bandingkan anak yang tidak mendapatkan stimulus (Rahmawati, Nurmawati, & Sari, 2019). Perkembangan terjadi di sepanjang kehidupan yang terdiri dari beberapa tahapan, salah satunya adalah masa *toddler*. Usia *toddler* terjadi antara 1 sampai 3 tahun, dimana perkembangan anak terjadi sangat pesat dan merupakan masa keemasan pada anak karena pada masa ini anak akan mempelajari hal-hal baru. Optimalnya perkembangan anak sangat ditentukan oleh peranan orang tua, dimana orang tua memberikan stimulasi dalam semua aspek perkembangan. Stimulasi yang tepat akan merangsang otak anak berkembang secara maksimal. Anak juga memerlukan rangsangan yang diperoleh lingkungan luar berupa peristiwa sosial dan psikologis yang disebut stimulasi psikososial (Briawan & Herawati, 2018)

Dalam proses tumbuh kembang anak stimulasi psikososial sangat diperlukan untuk merangsang tumbuh kembang anak baik dari dalam maupun dari luar lingkungan bermain. Perbandingan antara anak balita yang mendapat stimulasi dengan teratur akan berkembang lebih cepat jika dibandingkan dengan anak yang kurang memberikan stimulasi. Disimpulkan bahwa stimulasi psikososial adalah rangsangan dari peristiwa - peristiwa sosial atau psikologis yang dapat mempengaruhi tumbuh dan kembang anak (hayuningtyas, Farida, & Nurwijayanti, 2019)

Pengaruh stimulasi psikososial pada balita sangat besar, hal ini dapat menentukan kemampuan balita dalam setiap tahapan perkembangannya mulai dari perkembangan motorik kasar, motorik halus, kognitif, sosial emosi dan bahasa. Perbandingan tingkat kecerdasan pada anak stunting lebih rendah dibandingkan anak normal lainnya sehingga perlu mendapatkan penanganan khusus oleh orang tua (Arini, Ernawati, & Saidah, 2020)

Desa Lentang Kec. Lelak bagian dari tanggung jawab Pelayanan kesehatan puskesmas Ketang. Dari hasil analisis team saat pertama kali melakukan pengkajian ditemukan beberapa masalah kesehatan salah satunya adalah stunting. Faktor penyebab utamanya adalah orang tua dan keluarga kurang memahami cara mengatasi keterlambatan perkembangan anak.

Berdasarkan uraian diatas team tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dan keluarga tentang cara memberikan stimulasi psikososial untuk merangsang perkembangan anak melalui pendampingan secara *door to door* .

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

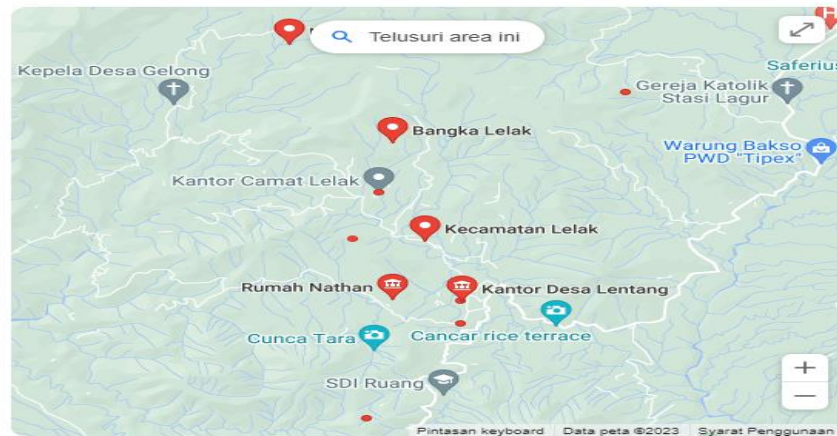
a. Masalah

Dari pengambilan data awal berdasarkan analisis hasil timbang di desa Lentang Kec. Lelak Kabupaten Manggarai tahun 2020 di dapatkan data stunting yaitu sebanyak 37 anak balita yang dibagi menjadi dua status yaitu balita dengan status pendek 20 balita dan sangat pendek 17 balita dan yang mengikuti pendampingan dan penyuluhan hanya sebanyak 27 orang balita stunting yang didampingi oleh orang tua masing-masing. Setelah team melakukan wawancara banyak diantaranya yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik

kasar dan motorik halus. Beberapa faktor yang menjadi masalah diantaranya: faktor keturunan, faktor usia belum tepat padahal anak-anak lain sudah lebih maju dari anak yang mengalami stunting. Informasi lain masih banyak para suami yang terlalu fokus dalam pekerjaannya sehingga selalu mengabaikan perhatiannya terhadap anak dan menganggap bahwa peran stimulasi hanya tugas seorang istri sehingga jarang memberikan main yang edukatif untuk merangsang stimulasi anak, padahal peran seorang ayah sangat berpengaruh dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak.

b. Rumusan pertanyaan

Hasil wawancara dengan keluarga dan orang tua masih banyak yang belum memahami cara memberikan stimulasi psikososial maka rumusan permasalahannya adalah bagaimana cara menstimulasi psikososial agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga tidak mengalami stunting?



Gambar 1 Lokasi PKM

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Pengertian Stunting

Keterlambatan perkembangan anak balita dapat mengakibatkan dampak buruk, salah satu faktor penyebabnya adalah masalah stunting. Stunting merupakan gambaran keadaan gizi kurang seseorang sejak balita yang bersifat kronik sehingga dapat mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan anak sejak ibu hamil sampai bayi lahir hingga anak balita (Alfarisi, Nurmalasari, & Nabilla, 2019)

Stunting adalah keadaan gagal tumbuh kembang yang mengakibatkan anak pendek. Situasi ini terjadi ketika anak-anak sejak dalam rahim dan selama dua tahun pertama kehidupan tidak mendapatkan perhatian nutrisi yang tepat dan dalam waktu yang cukup lama. Hal ini akan menyebabkan gangguan di masa yang akan datang yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan pengetahuan yang optimal serta berisiko terkena penyakit yang mengakibatkan pada kematian (Rita, et al., 2019)

Stunting jika tidak ditangan dengan cepat dan tepat sejak ibu hamil maka akan mengganggu proses pertumbuhan balita dan mengakibatkan keterbelakangan mental, daya ingat kurang, fisik yang lemah dan keterlambatan berbicara. Peran orang tua dan keluarga sangat

dibutuhkan untuk memberikan edukasi sehingga sedikitnya bisa mengurangi resiko stunting melalui sajian menu makanan yang bergizi, memberikan edukasi jenis permainan yang menarik serta memberikan perhatian (Hati & Pratiwi, 2019)

b. Resiko stunting

1) Jangka pendek

Menurut R. Bimo, (2018) dampak jangka pendek stunting adalah gangguan tumbuh kembang anak seperti gangguan pengetahuan, fisik yang lemah dan komunikasinya terlambat.

2) Jangka panjang

Menurunya kemampuan fungsi pengetahuan yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar melemahnya daya tahan tubuh serta rentan terhadap berbagai penyakit infeksi, obesitas maupun gangguan perkembangan merupakan dampak jangka panjang stunting.

c. Pencegahan stunting

1) Stimulasi Psikososial secara langsung

Perubahan perkembangan merupakan keadaan dimana seseorang individu akan mengalami perubahan sejak lahir sampai mati. Proses perkembangan mulai dari psikososial, bahasa, fisik. Peranan orang tua sangat menentukan untuk mengetahui proses perkembangan dan perawatan anak. Peranan anggota keluarga lainnya adalah melihat perkembangan bayi, berarti secara tidak langsung merupakan bagian dari dukungan emosional (Briawan & Herawati, 2018)

a) Sosial

Perkembangan sosial diartikan sebagai proses belajar dengan lingkungan secara langsung untuk bisa mengenal dan menyesuaikan diri melalui berbagai jenis permainan dengan membaurkan diri bersama teman dalam lingkungan bermain (Sukmawati, & Rowa, 2020)

b) Bahasa

Salah satu bentuk stimulasi adalah membiarkan anak untuk berbicara dengan siapa saja yang dia mau komunikasi baik lisan, tulisan isyarat, gerak tubuh maupun ekspresi wajah. Perkembangan komunikasi ini seiring dengan bertumbuhnya usia. Meniru bahasa dan melatih berbicara juga hasil belajar lingkungan. Melihat perkembangan komunikasi anak maka kita bisa menilai anak tersebut memiliki tingkat pengetahuan baik dan juga sebaliknya (Hanani & Syauqy, 2019)

c) Perkembangan Fisik

Mengetahui perkembangan anak seperti melihat perubahan panjang dan berat badan balita merupakan proses tumbuh kembang anak yang bisa dilihat secara langsung oleh orang tua serta kemampuan gerak. Setiap gerakan yang dilakukan merupakan hasil pola bergaul yang kompleks dari berbagai bagian sistem dalam tubuh yang dikendalikan oleh otak misalnya mencoba memandang, melompat dan gerakan tubuh lainnya (Miftahillah, 2018)

2) Pendampingan Orang Tua dan Keluarga Dengan Balita Stunting

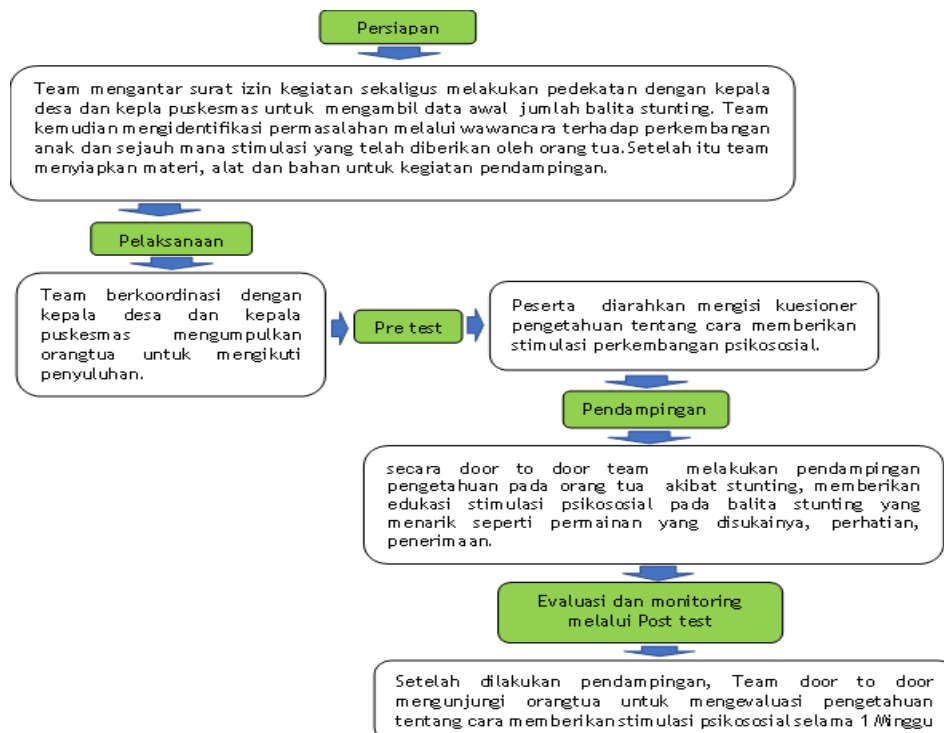
Proses pendampingan dengan memberikan simulasi melalui praktik pendekatan secara *door to door* ini bertujuan untuk memberdayakan orang tua dan keluarga balita stunting sehingga

dapat mengoptimalkan kesehatan dan tumbuh kembang anaknya (Yugistyowati, Wahyuningsih, & Darsih, 2021)

4. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua tentang cara menstimulasi perkembangan psikososial balita stunting melalui pendampingan secara *door to door*. Pelaksanaan kegiatan pada bulan November 2022 sampai Januari 2023 di Desa Lentang Kec. Lelak Kabupaten Manggarai dengan jumlah sasaran 27 orang anak stunting.

Alur Pelaksanaan pengabdian masyarakat:



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Pengabdian

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Pendidikan

Tabel 1. Distribusi frekuensi pendidikan orang tua

No	Pendidikan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	SD	12	44,44	44,44	44,44
2	SMP	9	33,33	33,33	77,77
3	SMA	6	22,30	22,23	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Tabel distribusi frekuensi pengetahuan masyarakat tentang “Pendampingan Orang Tua Dalam Stimulasi Psikososial Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Pada Balita Stunting Di Desa Lentang Kec. Lelak Kab. Manggarai sebelum diberikan pendidikan”.

2) Pengetahuan

a) Pre test

Tabel 2. Pre test

No	Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	Kurang	15	55,56	55,56	55,56
2	Cukup	8	29,62	29,62	80,18
3	Baik	4	14,82	14,82	100
	Total	27	100.0	100.0	

Dari tabel *pre test* diperoleh hasil : berpengetahuan kurang sebanyak 15 orang (55,56 %), berpengetahuan cukup sebanyak 8 Orang (29,62%) dan berpengetahuan baik sebanyak 4 Orang (14,82%).

b) Post test

Table distribusi frekuensi pengetahuan masyarakat tentang “Pendampingan Orang Tua Dalam Stimulasi Psikososial Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Pada Balita Stunting Di Desa Lentang Kec.Lelak Kab.Manggarai setelah diberikan pendidikan”.

Tabel 3. Post test

No	Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	Kurang	3	11,11	11,11	11,11
2	Cukup	5	18,51	18,51	29,62
3	Baik	19	70,38	70,38	100
	Total	27	100	100	

Tabel *Post test* diperoleh hasil : berpengetahuan baik sebanyak 19 Orang (70,38%), berpengetahuan cukup sebanyak 5 Orang (18,51%), berpengetahuan kurang sebanyak 3 Orang (11,11 %).



Gambar 3. Foto kegiatan penyuluhan di desa Lentang Kec. Lelak



Gambar 4. Foto kegiatan pendampingan door to door

b. Pembahasan

Dari hasil studi pendahuluan ditemukan masih banyak orangtua yang belum memahami bagaimana cara memberikan stimulasi untuk meningkatkan perkembangan anak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi serta pengetahuan mereka tentang dampaknya terhadap anak. Selain itu ada persepsi di masyarakat yang salah terkait pola asuh anak yang menganggap tugas dan tanggung jawab mengurus anak sepenuhnya dilakukan oleh istri.

Stunting adalah salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi sehingga dapat mengakibatkan kronis. Stunting disebabkan oleh banyak faktor dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Stunting dapat memberikan dampak bagi kelangsungan hidup anak yang menyebabkan anak gagal tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga dapat menyebabkan keterbelakangan mental yaitu adanya gangguan di masa yang akan datang, mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Hati & Pratiwi, 2019)

Berdasarkan masalah dan melihat dampak stunting yang besar terhadap keterbelakangan perkembangan anak, maka team memutuskan untuk memberikan edukasi dengan melakukan pendampingan dari rumah ke rumah. Kegiatan ini penting untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap para orangtua.

Pengaruh stimulasi psikososial pada balita sangat besar, hal ini dapat menentukan kemampuan balita dalam setiap tahapan perkembangannya mulai dari perkembangan motorik kasar, halus, kognitif, sosial emosi dan bahasa maka perlu mendapatkan penanganan khusus oleh orang tua dalam memberikan stimulasi kecerdasan kepada anak (Arini, Ernawati, & Saidah, 2020).

Menurut Mc Gregor di Guatemala (1987) membuktikan bahwa hasil memberikan stimulasi pengetahuan orang tua cukup besar manfaatnya untuk perkembangan anak. Sedikitnya memberikan stimulus psikososial akan memberi dampak positif terhadap pertumbuhan anak tersebut (Masrul, 2019). Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan orang tua dan keluarga akan membawa dampak positif bagi perkembangan anak sehingga anak tidak akan mengalami keterbelakangan perkembangan sebagaimana pada anak lainnya

Berdasarkan hasil *post test* pada tabel 3 dapat dilihat bahwa pengetahuan orangtua setelah dilakukan pendampingan mengalami

peningkatan yaitu paling banyak berpengetahuan baik dengan persentasi 70,38%. Melihat hasil menunjukkan bahwa pengaruh edukasi dapat mengubah pengetahuan dan perilaku individu.

6. KESIMPULAN

Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan orang tua dan keluarga akan membawa dampak positif bagi tumbuh kembang anak. Dari hasil kegiatan pengabdian disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan keluarga dalam memberikan stimulasi psikososial sebagai upaya untuk mengurangi risiko stunting yang dibuktikan dengan hasil *post test* yang didominasi berpengetahuan baik. Memberikan pendampingan pengetahuan kepada orang tua bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orangtua dalam memberikan stimulasi untuk mengurangi resiko stunting. Setelah kegiatan pendampingan ini selesai disarankan kepada orang tua dan keluarga bahwa selain memperhatikan asupan gizi, pemberian stimulasi psikososial juga sangat penting untuk meningkatkan proses tumbuh kembang anak.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Adistie, F., Lumbantobing, B. V., & Maryam, N. N. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting Dan Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Balita. *Mkk*, *1*(2), 173 - 184.
- Agustin, L., & Rahmawati, D. (2022, April). Analisis Perbedaan Parameter Stimulasi Psikososial Pada Balita Stunting Dan Normal. *Jurnal Kebidanan*, *Xi*(1), 62 -65.
- Aini, N. E., Nugraheni, A. S., & Pradigdo, F. S. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Puskesmas Cepu Kabupaten Blora. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *Vi*(5), 454-461.
- Alfarisi, R., Nurmalasari, Y., & Nabilla, S. (2019). Status Gizi Ibu Hamil Dapat Menyebabkan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan*, *V*(3), 271-278.
- Arini, D., Ernawati, D., & Saidah, Q. (2020, Januari). Pengaruh Penyuluhan Metode Stimulasi Game Pada Kader Dalam Memberi Stimulasi Kognitif Anak Stunting Di Wilayah Puskesmas Kenjeran. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, *lii*(1), 41 - 49.
- Briawan, D., & Herawati, T. (2019). Peran Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita Keluarga Miskin. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen.*, *1*(1), 63-76.
- Hanani, R., & Syauqy, A. (2019). Perbedaan Perkembangan Motorik Kasar, Motorik Halus, Bahasa, Dan Persoalan Sosial Pada Anak Stunting Dan Non Stunting. *Journal Of Nutrition College*, *V*(4), 412-418.
- Hati, S. F., & Pratiwi, M. A. (2019, Mei). The Effect Of Education Giving On The Parent's Behavior About Growth Stimulation In Children With Stunting. *Nurseline Journal*, *lv*(1), 12-20.
- Hayuningtyas, D. R., Farida, S., & Nurwijayanti. (2019). *Peranan Stimulasi Psikososial Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Usia Toddler*. Kediri: Strada Press.
- <https://www.victorynews.id/Kupang-Ntt>. (2022, September Senin). *Data Stunting Ntt*. Retrieved From <https://www.victorynews.id>:

<https://www.victorynews.id/kupang/pr-3313016610/tahun-2022-angka-stunting-ntt-naik-11-persen>

- Masrul. (2019). Gambaran Pola Asuh Psikososial Anak Stunting Dan Anak Normal Di Wilayah Lokus Stunting Kabupaten Pasaman Dan Pasaman Barat Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Andalas*, *Viii*(1), 112 - 116.
- Miftahillah. (2018). Relasi Pendidikan Orang Tua Dengan Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Kabupaten Pasuruan. *Annual Conference For Muslim Scholarskopertais Wilayah Iv Surabaya* (Pp. 920-931). Surabaya: Annual Conference For Muslim Scholarskopertais Wilayah Iv Surabaya.
- Ngaisyah, D. R. (2015, Oktober). Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kanigoro, Saptosari, Gunung Kidul. *Jurnal Medika Respati*, *X*(4), 65 - 70.
- Ni'mah, K., & Nadhiroh, R. S. (2015, Juni). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, *X*(1), 13 - 19.
- Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Sari, P. L. (2019, Desember). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Orangtua Tentang Stunting Pada Balita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, *Vi*(3), 389-395.
- Retnani, D. A., & Hartati, S. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Kesehatan Perempuan Tentang Deteksi Dini Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Cipinang Besar Utara, Jakarta Timur. *Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, *V*(10), 3697-3706.
- Rita, W., Anita, B., Hidayah, N., Podesta, F., Ardiansyah, S., Subeqi, T. A., . . . Riastuti, F. (2019). Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting (Rekomendasi Pengendaliannya Di Kabupaten Lebong). *Riset Informasi Kesehatan*, *Viii*(2), 140-151.
- Sukmawati,, H., & Rowa, S. S. (2020). Pengaruh Stimulasi Psikososial Anak Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Serta Peningkatan Berat Badan Anak Balita Stunting Usia 2-3 Tahun. *Media Gizi Pangan*, *Xxvii*(2), 68-80.
- Wulandar, E. S., Hartini, S., & Noviana, U. (2022). Parental Support In Optimizing The Growth And Development Of Children With Cerebral Palsy. *Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, *Vi*(2), 69-82.
- Wuriningsih, Y. A., Sari, W. D., & Khasanah, N. N. (2021). Pendampingan Kelompok Pendamping Stimulasi Tumbuh Kembang (Kp-Stimulan) Berbasis Self Help Groupdi Rumah Sehat Anti Stunting. *Community Empowerment*, *Vi*(4), 555-562.
- Yugistyowati, A., Wahyuningsih, & Darsih. (2021). Pemberdayaan Keluarga Dengan Anak Stunting Melalui Paket Si-Gans (Stimulasi, Imunisasi, Gizi Dan Pencegahan Infeksi) Di Desa Argodadi, Sedayu, Bantul. *Jurpikat (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *li*(1), . 13-21.